

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Anthony dan Govindarajan³⁸ teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan sedangkan *agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan.

Jensen dan Meckling³⁹ menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Berle dan Means menyatakan bahwa dalam teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham) dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang

³⁸Anthony dan Govindarajan, *Management Control System*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005, hlm 269.

³⁹Jensen dan Meckling, " *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure* ". *Journal Of Financial Economics* Vol.3, 1976, hlm 305.

saham.⁴⁰ Hubungan keagenan mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak dan ukuran perusahaan.⁴¹

Baiman⁴² menjelaskan bahwa keberadaan hubungan agensi, satu atau lebih individu (*principal*) menyewa yang lain (*agent*). Hak dan tanggung jawab *principal* dan *agent* ditentukan dalam hubungan kerja yang disetujui bersama. Syarat hubungan kerja meliputi susunan kompensasi, sistem informasi, alokasi kewajiban dan alokasi hak kepemilikan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan. Said Kelana dan Chandra⁴³ bahwa pengukuran ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan karena total aset lebih stabil dan komprehensif, maka semakin banyak aset bank maka semakin besar suatu bank. Semakin besar suatu bank menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam beroperasi semakin baik serta ada hubungan kerja yang baik antara *principal* dan *agent* dimana *principal* dapat melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen sehingga dapat memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham dan diharapkan dapat meningkatkan laba.

⁴⁰Berle dan Means, “ *The Modern Corporation And Private Property* ”. Indiana Law Journal Vol.8, 1933, hlm 515.

⁴¹Indra Bastian, *Akutansi Pendidikan*. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006, hlm 213.

⁴²Baiman, “ *Agency Research In Management Accounting: A Second Look* ”. Accounting Organizing And Society 15, 1990, hlm 342.

⁴³Said Kelana dan Chandra Wijaya, op.cit, hlm 274.

2. Teori *Stakeholder*

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik (yang paling sering dikutip) adalah definisi Freeman dan Reed (1982) yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah:⁴⁴

“ *any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives or is affected by the achievement of an organisation’s objectives* ”

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*.⁴⁵

Deegan (2014)⁴⁶ menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya yang diakui oleh *stakeholder*.

Damak (2005) dan Mainardes (2008)⁴⁷ macam-macam *stakeholder* :

- a. *Primary stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang terkait kontrak secara langsung yang menentukan hubungan dengan organisasi. Contohnya konsumen, karyawan, klien, *suppliers*.

⁴⁴Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, UMM Press, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, hlm 35.

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Rachmat Kriyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm 72.

b. *Secondary stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang menjalin hubungan dengan organisasi tanpa terikat suatu kontrak tertentu, tetapi mempunyai potensi mempengaruhi dan dipengaruhi aktivitas organisasi. Contohnya pemerintah dan komunitas lokal.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka.⁴⁸

Guthrie⁴⁹ mengatakan teori ini dapat diuji dengan berbagai cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan. Menurut mereka, laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

Dari teori diatas mengenai tujuan utama stakeholder dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen yang baik dalam pengelolaan penyaluran pembiayaan UMKM dan pembiayaan bagi hasil akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi pada bank serta pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga

⁴⁸Ihyaul Ulum, op.cit, hlm 35.

⁴⁹*Ibid*, hlm 36.

bank mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para *stakeholder*.

3. Bank Syariah

Landasan berdirinya Bank Syariah bersumber atas pelarangan riba yang hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran:130.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan ”.

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵⁰

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Aturan mengenai Bank Umum Syariah pasca diterbitkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah PBI No.

⁵⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm 33.

11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank dan izin usaha yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan telah terpenuhi.⁵¹

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.⁵² Bank Umum Syariah disebut juga *full branch* karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank Umum Syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.⁵³

Berdasarkan pasal 19 ayat 1 UU Nomor 21 Tahun 2008, Bank Umum Syariah memiliki kegiatan usaha meliputi menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menghimpun dana dalam bentuk investasi, menyalurkan pembiayaan bagi hasil, menyalurkan pembiayaan untuk transaksi jual beli, menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah, melakukan pengambilalihan utang, melakukan usaha kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan usaha yang lainnya.⁵⁴

⁵¹Andri Soemitra, op.cit, hlm 68.

⁵²Ismail, op.cit, hlm 33.

⁵³*Ibid*, hlm 51.

⁵⁴Rizal Yaya dkk, *Akutansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat, Jakarta, 2016, hlm 62.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.⁵⁵

Kegiatan usaha UUS sebagaimana diatur dalam Pasal 19 Ayat 2 UU Perbankan Syariah pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha Bank Umum Syariah sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 19 Ayat 1 UU Perbankan Syariah. Namun, dalam Pasal 19 Ayat 2 tidak mengatur kegiatan UUS berupa penitipan untuk kepentingan pihak ketiga dan melakukan fungsi sebagai wali amanat.⁵⁶

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵⁷

Berdasarkan Pasal 20 Ayat 3 UU Perbankan Syariah bahwa BPRS melakukan kegiatan-kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maupun investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maupun pengambilalihan utang, menempatkan dana pada bank syariah lain

⁵⁵Ismail, op.cit, hlm 53.

⁵⁶A. Wangsawidjaja, op.cit, hlm 52.

⁵⁷Ismail, op.cit., hlm 54.

dalam bentuk titipan, memindahkan uang serta menyediakan produk sesuai dengan prinsip syariah.⁵⁸

4. Profitabilitas

John J. Hampton⁵⁹ rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating assets turn over*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*) dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).

Fred J. Weston⁶⁰ rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Lyn M. Fraser⁶¹ rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan terdiri atas *gross profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, ROA, ROE dan *cash return on assets*.

Hal ini juga dikemukakan oleh Dendawijaya⁶² dalam penelitian tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* dan tidak memasukkan unsur *return on equity*.

⁵⁸A. Wangsawidjaja, op.cit., hlm 53.

⁵⁹Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2016, hlm 55.

⁶⁰*Ibid*, hlm 56.

⁶¹*Ibid*, hlm 57.

⁶²Lukman Dendawijaya, op.cit, hlm 118.

Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

SE BI Nomor 13/24/DPNP/ tanggal 25 Oktober 2011 *Return On Asset* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0 %

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004.

5. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada kegiatan usahanya, Bank Umum dapat melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan bukan bank dalam rangka pembiayaan oleh Bank Umum kepada UMKM, sebagaimana pada peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tentang Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknik dalam rangka pengembangan UMKM (PBI No.14/22/PBI/2012) bertujuan untuk mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan Bank Umum kepada UMKM dan mendorong peningkatan akses UMKM kepada lembaga keuangan melalui penguatan kapabilitasnya.⁶³

⁶³Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2015, hlm 207.

Pencapaian rasio pembiayaan UMKM dilakukan secara bertahap, sebagai berikut:⁶⁴

- a. Tahun 2013, pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan sesuai kemampuan bank umum yang dicantumkan dalam rencana bisnis bank.
- b. Tahun 2014, pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan sesuai kemampuan bank umum yang dicantumkan dalam rencana bisnis bank.
- c. Tahun 2015, pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan paling rendah 5%.
- d. Tahun 2016, pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan paling rendah 10%.
- e. Tahun 2017, pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan paling rendah 15%.
- f. Tahun 2018, pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan paling rendah 20%.

Pembiayaan UMKM diperoleh dengan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$\text{Pembiayaan UMKM} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

⁶⁴*Ibid*, hlm 209.

⁶⁵*Ibid*.

6. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana Bank Syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/kerjasama. Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*.⁶⁶

a. *Mudharabah*

Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*.⁶⁷

PSAK No.105 mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.⁶⁸

⁶⁶Andri Soemitra, op.cit., hlm 81.

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akutansi Syariah Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2015, 280.

b. *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.08/DSN- MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.⁶⁹

PSAK No.106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.⁷⁰

Pembiayaan bagi hasil diperoleh dengan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$\text{Pembiayaan bagi hasil} = \frac{\text{Pembiayaan bagi hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

⁶⁹Andri Soemitra, op.cit., hlm 83.

⁷⁰Sri Nurhayati dan Wasilah, op.cit., hlm 250.

⁷¹Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat, 2016, hlm 117.

7. Fungsi Intermediasi

Fungsi intermediasi suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁷²

John J. Hampton⁷³ rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Fred Weston⁷⁴ menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Lyn M. Fraser⁷⁵ rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai.

Hal ini juga dikemukakan oleh Wangsawidjaja⁷⁶ *Financing To Deposit Ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain,

⁷²A. Wangsawidjaja, op.cit., hlm 33.

⁷³Arief Sugiono dan Edy Untung, op.cit, hlm 55.

⁷⁴Lidia Desiana, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. CV Amanah, Palembang, 2018, hlm 199.

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶A. Wangsawidjaja, op.cit, hlm 33-34.

terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank.

SE BI Nomor 13/24/DPNP/ tanggal 25 Oktober 2011 *Financing To*

Deposit Ratio diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	50% < Rasio < 75%
2	Baik	75% < Rasio < 85%
3	Cukup Baik	85% < Rasio < 100%
4	Kurang Baik	100% < Rasio < 120%
5	Tidak Baik	Rasio > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk hasil yang berbeda.⁷⁷

- a. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil pada umumnya kurang akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.
- b. Ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya mendapat kesempatan untuk memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk

⁷⁷Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hlm 101-102.

penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

c. Ada kemungkinan pengaruh skala dari segi biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Agnes Sawir⁷⁸ semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur keuangannya termasuk struktur pendanaannya dimana perusahaan besar akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk kemudian dapat dijadikan aset perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan berkeinginan meningkatkan pertumbuhan labanya. Pada perusahaan perbankan ukuran perusahaan juga dapat ditentukan layaknya perusahaan pada umumnya.

Walace dan Naser⁷⁹ memberikan argumen mengapa perusahaan besar cenderung memberikan pengungkapan yang lebih komprehensif dalam laporan keuangan. Perusahaan besar menarik perhatian berbagai pihak seperti pemasok, pelanggan dan analisis oleh karena itu perusahaan besar memberikan informasi lebih banyak mengenai aktivitasnya ketimbang perusahaan kecil.

Hal ini juga dikemukakan oleh Said Kelana dan Chandra⁸⁰ bahwa pengukuran ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Pada perusahaan perbankan ukuran total aset digunakan sebagai indikator karena total aset lebih stabil dan komprehensif.

⁷⁸*Ibid.*

⁷⁹Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*, Universitas Brawijaya Press, Malang, 2014, hlm 33.

⁸⁰Said Kelana dan Chandra Wijaya, *op.cit*, hlm 274.

Ukuran perusahaan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:⁸¹

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang mengangkat tentang pengaruh pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk itu penulis akan menguraikan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan masalah pengaruh pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia antara lain:

Taudlikhul Afkar⁸² dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia sangat efektif berpengaruh terhadap kemampuan Bank Syariah dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

Fajar Mujaddid⁸³ dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa

⁸¹*Ibid.*

⁸²Taudlikhul Afkar, op.cit, hlm 197.

⁸³Fajar Mujaddid, op.cit, hlm 132.

pembiayaan UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah.

Aulia Fuad Rahman⁸⁴ dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berpengaruh negatifnya pembiayaan bagi hasil ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bagi hasil yang disalurkan masih belum produktif serta kurang diminatinya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah.

Slamet Riyadi dan Agung⁸⁵ dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Ian Azhar dan Arim⁸⁶ dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*.

⁸⁴Aulia Fuad Rahman, op.cit, hlm 10.

⁸⁵Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, op.cit, hlm 473.

⁸⁶Ian Azhar dan Arim, op.cit, hlm 72.

Vista Qonitah dan Ade Sofyan⁸⁷ dengan judul penelitian Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Nurul Mahmudah dan Ririh Sri⁸⁸ dengan judul penelitian Analisis CAR, FDR, NPF Dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013 menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena FDR rata-rata bank besar sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA.

Medina dan Rina⁸⁹ dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dinnul Alfian⁹⁰ dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan berdampak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Variabel likuiditas yang diprosikan dengan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan ROA, hal ini

⁸⁷Vista Qonitah dan Ade Sofyan, op.cit, hlm 180.

⁸⁸Nurul Mahmudah dan Ririh Sri, op.cit, hlm 142.

⁸⁹Medina dan Rina, op.cit, hlm 16.

⁹⁰Dinnul Alfian Akbar, op.cit, hlm 80.

menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas akan berdampak menurunnya kinerja keuangan perbankan syariah.

Riska Mailinda dan Zaida⁹¹ dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Taudlikhul Afkar (2017)	Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa pembiayaan UMKM pengaruh signifikan terhadap ROA, Kecukupan modal menunjukkan nilai yang negatif dengan hasil signifikan terhadap ROA	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu pembiayaan UMKM	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu kecukupan modal
2	Fajar Mujaddid dan Ghaida	Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan	Menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian bahwa	Variabel yang digunakan dalam pengukuran	Menggunakan regresi data panel. Perbedaannya terletak pada

⁹¹Riska Mailinda dan Azharsyah, op.cit., hlm 158

	(2018)	Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia	variabel independen Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	ROA yaitu pembiayaan UMKM	variabel penelitiannya yaitu CAR, BOPO dan NPF
3	Aulia Fuad Rahman	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian bahwa variabel independen pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu pembiayaan bagi hasil	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu pembiayaan jual beli dan NPF

			ROA.		
4	Slamet Riyadi dan Agung (2014)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel independen pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif terhadap ROA.	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu pembiayaan bagi hasil dan FDR	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu pembiayaan jual beli dan NPF.
5	Ian Azhar dan Arim (2016)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014)	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel independen pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA. Pembiayaan bagi hasil dan NPF berpengaruh	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu pembiayaan bagi hasil	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu pembiayaan jual beli dan NPF

			negatif terhadap ROA.		
6	Vista dan Ade (2018)	Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Menggunakan analisis regresi linier data panel. Hasil penelitian bahwa variabel independen NPF dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA	Variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu pembiayaan bagi hasil	Menggunakan analisis regresi data panel. Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu NPF dan BOPO.
7	Nurul dan Ririh (2016)	Analisis CAR, FDR, NPF dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel independen CAR berpengaruh terhadap ROA. FDR, NPF, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu FDR	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu CAR, NPF dan DPK.
8	Medina dan Rina (2018)	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu CAR

		Di Indonesia	bahwa variabel independen CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.	Hasil penelitian bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap ROA	dan NPF.
9	Dinnul Alfian (2013)	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, kualitas aktiva produktif dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu ukuran perusahaan dan FDR.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu kecukupan modal dan kualitas aktiva produktif

10	Riska dan Azharsyah (2018)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa variabel leverage, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan dalam pengukuran ROA yaitu ukuran perusahaan dan FDR	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu leverage
----	----------------------------	--	---	--	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tujuan utama teori *stakeholder*, untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan

di lingkungan perusahaan mereka.⁹² Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan yang baik akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi pada bank dan semakin besar pembiayaan UMKM yang disalurkan maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para *stakeholder*.

Sektor ekonomi di Indonesia dalam peran pembiayaan secara faktual banyak didukung oleh sektor perdagangan yang salah satunya UMKM. Pada saat krisis ekonomi pun ternyata sektor UMKM mampu bertahan sehingga mempunyai keunggulan dan sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula khususnya Bank Syariah.⁹³

Menurut Taudlikhul Afkar⁹⁴ bahwa keberhasilan UMKM akan memberikan profit atau keuntungan bagi Bank Syariah dan sebaliknya kegagalan pembiayaan UMKM juga akan berdampak pada pembiayaan macet sehingga banyak dana cadangan yang akan dikeluarkan untuk menghapus pembiayaan macet. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang dilakukan Bank Syariah di Indonesia sangat efektif berpengaruh terhadap kemampuan Bank Syariah dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

⁹²Ihyaul Ulum, op.cit, hlm 35.

⁹³Muslimin Kara, op.cit., hlm 315.

⁹⁴Taudlikhul Afkar, op.cit., hlm 187.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mujaddid⁹⁵ bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tujuan utama teori *stakeholder*, untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka.⁹⁶ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan yang baik akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi pada bank dan semakin besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan maka ada kesempatan yang lebih luas juga untuk bank meningkatkan pendapatannya sehingga bank mampu memberikan bagi hasil yang lebih tinggi kepada para *stakeholder*.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan Bank Syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank

⁹⁵Fajar Mujaddid, op.cit, hlm 132.

⁹⁶Ihya'ul Ulum, op.cit, hlm 35.

mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba Bank Syariah.⁹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yadiati⁹⁸ bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA dimana yang menunjukkan semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi profitabilitas Bank Syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim⁹⁹ bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

3. Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tujuan utama teori *stakeholder*, untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka.¹⁰⁰ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan yang baik akan menghasilkan efektivitas dan

⁹⁷Slamet dan Agung, op.cit hlm 468.

⁹⁸Yadiati, op.cit, hlm 18.

⁹⁹Ian Azhar dan Arim, op.cit, hlm 72.

¹⁰⁰Ihyaul Ulum, op.cit, hlm 35.

efisiensi pada bank dalam kemampuan memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Medina¹⁰¹ bahwa FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian Muhammad dan Surachman¹⁰² menjelaskan bahwa keberhasilan suatu bank dalam mencapai laba membutuhkan layanan pembiayaan sebagai layanan utamanya sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh bank. Penyaluran pembiayaan yang baik memperhatikan likuiditas bank sehingga berkelanjutan bank dan profitabilitas dapat dipertahankan. Dengan kata lain, semakin tinggi FDR akan meningkatkan ROA sehingga kinerja keuangan bank akan lebih baik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan efektif maka jumlah pembiayaan bermasalah akan kecil.

¹⁰¹Medina, op.cit., hlm 7.

¹⁰²Muhammad dan Surachman, op.cit, hlm 130.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Mailinda dan Azharsyah¹⁰³ bahwa likuiditas yang diprosikan dengan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berperan dalam meningkatkan profitabilitas.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian A¹⁰⁴ bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh antara fungsi intermediasi (FDR) terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham) dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham.¹⁰⁵ Hubungan keagenan mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak dan ukuran perusahaan.¹⁰⁶ Said Kelana dan Chandra¹⁰⁷ bahwa pengukuran ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan karena total aset lebih stabil dan komprehensif, maka semakin banyak aset bank maka semakin besar suatu bank. Semakin besar suatu bank menunjukkan kemampuan

¹⁰³Riska Mailinda dan Azharsyah, *op.cit.*, hlm 157.

¹⁰⁴Dinnul Alfian Akbar, *op.cit.*, hlm 80.

¹⁰⁵Berle dan Means, *op.cit.*, hlm 515.

¹⁰⁶Indra Bastian, *op.cit.*, hlm 213.

¹⁰⁷Said Kelana dan Chandra Wijaya, *op.cit.*, hlm 274.

perbankan syariah dalam beroperasi semakin baik sehingga dapat memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham dan diharapkan dapat meningkatkan laba.

Baridwan dan Zahrotun¹⁰⁸ bahwa perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga stabil. Selain itu, ukuran bank yang lebih besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas.

Dalam penelitian yang dilakukan Dinnul Alfian¹⁰⁹ bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrul dan Azhar¹¹⁰ bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin besar perusahaan, tingkat ROA yang dihasilkan lebih tinggi. Perusahaan yang besar menghasilkan lebih banyak laba dari aset yang digunakan untuk beroperasi bisnis. Perusahaan besar akan semaksimal mungkin melakukan operasi yang efisien sehingga dapat meningkat laba atas aset.

¹⁰⁸Baridwan dan Zahrotun, “ *Pengaruh Pengumuman Peringkat Terhadap Kinerja Obligasi* ”. Simposium Nasional Akutansi VIII, 2006, hlm 16.

¹⁰⁹Dinnul Alfian Akbar, *op.cit.*, hlm 78.

¹¹⁰Nisrul Irawati dan Azhar Maksum, *op.cit.*, hlm 40.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Komala¹¹¹ bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar yang didasarkan pada total aset tidak meningkatkan profitabilitas karena aset yang dimiliki bank diperoleh bukan dengan modal sendiri melainkan dari hutang dan pinjaman.

Hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

5. Pengaruh Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Bagi Hasil, Fungsi Intermediasi (FDR) dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

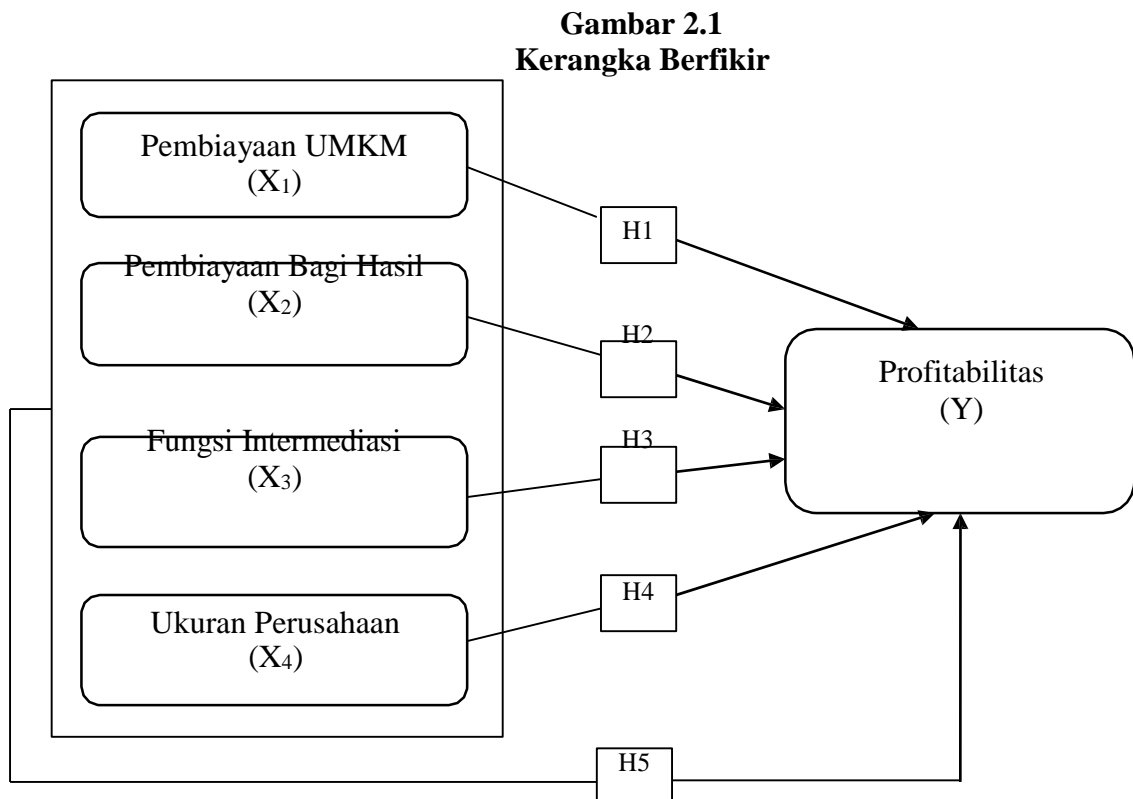
Berdasarkan uraian hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Bagi Hasil, Fungsi Intermediasi (FDR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas dan dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat pengaruh antara Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Bagi Hasil, Fungsi Intermediasi (FDR) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

¹¹¹Lia Komala, op.cit, hlm 13.

D. Kerangka Berfikir

Dalam paradigma ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menguraikan variabel independen dan dependen digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian 2019

Dari gambar 2.1 dapat dijelaskan variabel independen yaitu Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Bagi Hasil, Fungsi Intermediasi dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependennya yaitu profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan gambar 2.1 penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada pembahasan apakah ada pengaruh pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

Hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara fungsi intermediasi (FDR) terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

H5 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pembiayaan UMKM, pembiayaan bagi hasil, fungsi intermediasi (FDR) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) periode 2015-2017.

